

**NILAI-NILAI BUDAYA DASAR  
DALAM TEKS PIDATO ADAT *MALEWAKAN GALA PANGULU*  
DI KANAGARIAN BATIPUAH BARUAH  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FERI MAULANA  
NIM 2007/85830**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

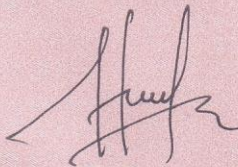
### SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Budaya Dasar dalam Teks Pidato Adat *Malewakan Gala Pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar  
Nama : Feri Maulana  
NIM : 2007/85830  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / BAM  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

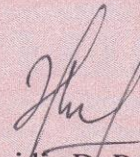
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



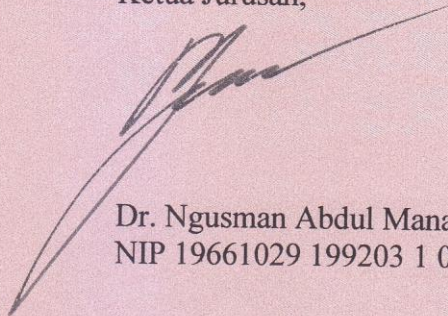
Dra. Nurizzati, M.Hum.  
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.  
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.  
NIP 19661029 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Feri Maulana  
NIM : 2007/85830

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Nilai-Nilai Budaya Dasar dalam Teks Pidato Adat *Malewakan Gala Pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.

2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A

3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

4. Anggota : Drs. Wirsal Chan

5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda tangan

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

## ABSTRAK

**Feri Maulana. 2012. "Nilai-Nilai Budaya Dasar dalam Teks Pidato Adat *Malewakan Gala Pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya minat generasi muda terhadap sastra lisan Minangkabau. Pada hal nilai-nilai budaya dalam sastra lisan itu sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan manusia saat ini. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya dasar apa sajakah yang ada dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dasar yang tersirat dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di kanagarian batipuah baruah kabupaten tanah datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah teks pidato adat *malewakan gala pangulu* yang ditulis lisan oleh Musra Dahrizal Katik Jo Mangkuto dan sumber datanya nilai-nilai budaya dasar dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* tersebut. Bagian-bagian yang berhubungan dengan data penelitian yang ditandai, seterusnya diinventarisasikan kedalam format pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca naskah jadi, teks pidato adat *malewakan gala pangulu* Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mentransliterasikan, mengklafisikasikan data sesuai dengan teori, dan menyimpulkan data.

Berdasarkan temuan ditemukan 88 nilai-nilai budaya dasar yakni; 35 data hakikat hidup manusia, 3 data hakikat karya manusia, 17 data persepsi manusia tentang waktu, 10 data pandangan manusia terhadap alam, dan 23 data pandangan manusia terhadap manusia dengan sesamanya. *Pertama*, orientasi nilai-nilai budaya dasar hakikat hidup manusia, menyebabkan masyarakat di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar dalam berbuat, bertindak dan bersikap, untuk memperbaiki hidup di masa lalu atau hari ini yang belum sempurna. *Kedua*, nilai-nilai budaya dasar terhadap hakikat karya membuat harapan atau keinginan masyarakat Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar itu disebut dengan cita-cita, dan cita-cita inilah yang merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan orientasi nilai pada manusia terhadap karya. *Ketiga*, nilai-nilai budaya manusia memandang hakikat waktu. Teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar, memandang waktu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bahkan memiliki nilai yang sangat berharga. *Keempat*, hakikat manusia dengan alam, alam takambang jadi guru adalah falsafah minangkabau yang mengandung makna yang amat dalam. Alam dapat ditiru dan dapat dijadikan pedoman dalam hidup. *Kelima*, manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya yang disebut hakikat manusia dengan sesama manusia.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, “**Nilai-Nilai Budaya Dasar dalam Teks Pidato Adat *Malewakan Gala Pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar**”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, (2) Bapak Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini, (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku penguji I, (4) Drs. Wirsal Chan, selaku penguji II, (5) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku penguji III, (6) Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) semua dosen dan staf yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah yang telah membantu dalam semua hal, dan (8) teman-teman dan adik-adik yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran serta bimbingan dari pembaca, semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan di jalan Allah Swt.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	8
1. Teori Sastra Lisan .....	8
2. Jenis-jenis Sastra Lisan .....	10
3. Pidato Adat dan <i>Pasambahan</i> .....	11
4. Aspek Budaya Dasar .....	13
5. Orientasi Nilai Budaya .....	13
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	22
B. Data dan Sumber Data .....	22
C. Instrumen Penelitian .....	23
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Pengabsahan Data .....	24
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	25
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	67
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pidato Adat Malewakan Gala Pangulu/Gala Mudo.....	70
Lampiran 2	Tabel Inventarisasi Teks Pidato Adat <i>Malewakan Gala Panguludi</i> Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar .....	110

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang diperolehnya melalui proses berfikir. Proses berpikir itu dikendalikan oleh akal. Akal adalah milik manusia yang sangat berharga, juga dipunyai oleh semua manusia. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi ini. Dalam proses berfikir diperlukan akal, sedangkan akal tersebut hanya dimiliki oleh manusia.

Kebudayaan nasional adalah gabungan dari budaya daerah yang ada di Negara Indonesia. Kebudayaan yang dimaksudkan adalah budaya daerah yang mengalami asimilasi dan akulturasi, dengan daerah lain disuatu negara akan terus tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan dari negara tersebut. Perbedaan budaya daerah satu dengan budaya yang lainnya akan tercipta budaya nasional yang kuat dan bisa berlaku di semua daerah di negara tersebut, Indonesia walaupun tidak semuanya mengesampingkan budaya daerah tersebut.

Kebudayaan daerah adalah kebudayaan dalam wilayah tertentu, yang diwariskan secara turun temurun, dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya, pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir, dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk yang lain. Budaya daerah mulai terlihat dan berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan-kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi

sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat, kerajaan Indonesia yang berbeda satu sama lain.

Kebudayaan daerah memiliki arti dan fungsi tersendiri bagi masyarakat pendukungnya dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Apabila kebudayaan daerah hilang atau tergeser oleh kebudayaan lain maka hilang pula identitas atau ciri khas masyarakat tersebut. Untuk menjaga agar kebudayaan itu tidak hilang dan dapat tumbuh serta berkembang dengan baik maka perlu dilakukan usaha untuk melestarikannya.

Salah satu bentuk kebudayaan daerah yang masih berkembang di tengah masyarakat Indonesia adalah sastra lisan. Sastra lisan berkaitan erat dengan tradisi masyarakat dan bersifat seremonial, karena bersifat seremonial berfungsi sebagai hiburan, pengisi waktu luang bagi masyarakat. Lebih jauh lagi, sastra lisan merupakan cerminan sikap dan pandangan hidup suatu kelompok masyarakat.

Minangkabau adalah salah satu daerah yang kaya dengan sastra lisannya. Salah satu sastra lisan di Minangkabau adalah pidato adat yang digunakan dalam acara-acara adat Minangkabau yang hampir meliputi seluruh daerah Provinsi Sumatera Barat mempunyai variasi dalam struktur atau susunan pidato begitu juga dengan bentuk atau ragam bahasa yang digunakan dalam upacara adat, bahkan adat yang dipakai dalam suatu negeri mungkin berbeda dengan yang dipakai di negeri lain, seperti disebut dalam *pepatah*. “Adaik salingka nagari, sako salingka korong”, namun, pada umumnya adat antara suatu daerah dengan daerah lain di Minangkabau tidak terlalu jauh berbeda, begitu juga dengan acara *malewakan*

*gala penghulu* yang dilaksanakan di Kanagarian Batipuah Baruah, Kabupaten Tanah Datar dan daerah-daerah lainnya di Sumatera Barat.

Di Minangkabau ada sebuah mamangan *ketek banamo, gadang bagala* (kecil bernama, besar bergelar). Artinya seorang anak laki-laki ketika kecil dipanggil namanya, dan sudah dewasa dipanggilkan gelarnya. Dewasa di sini adalah seorang laki-laki yang sudah beristri atau berumah tangga yang sudah bisa memimpin keluarga dan kaumnya. Pemberian gelar ini biasanya dilakukan ketika seorang mamak di Minangkabau telah meninggal dunia, maka gelarnya tersebut diturunkan kepada kemenakannya, gelar tersebut merupakan gelar "*datuak*".

Saat ini minat masyarakat Minangkabau terhadap sastra lisan mulai berkurang generasi muda Minangkabau sudah banyak yang tidak peduli dan tidak tahu lagi dengan *pepatah-petitih, pantun*, dan masalah-masalah adat Minangkabau. Dalam hal melewati *gala penghulu*, misalnya, tidak semua orang terampil dalam menyampaikan pidato adat, hanya orang-orang tertentu saja yang sanggup melakukannya. Hal ini disebabkan oleh kedudukan seseorang dalam adat atau karena perhatiannya yang sangat besar untuk dapat menguasai pidato adat sehingga dia akan berperan dalam kedudukannya. Pidato adat itu merupakan bagian penting dari upacara adat yang dilaksanakan.

Perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan saat ini berubah dengan cepat, serentak dengan perkembangan peradaban. Fenomena yang ada sekarang menunjukkan bahwa generasi muda tidak peduli lagi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pidato adat. Pidato adat dianggapnya hanya sebagai formalitas adat dalam suatu perhelatan. Sewaktu pidato adat berlangsung, sedikit

sekali orang yang menyimak atau mengikuti apa yang disampaikan dengan baik. Hal ini menyebabkan orang tidak paham lagi akan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pidato adat.

Pidato adat Minangkabau sarat dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau. Salah satunya nilai-nilai budaya dasar, dalam hal bagaimana orang Minangkabau memandang hidup, memandang karya, memandang kehidupan sesama, dan memandang waktu, memandang alam serta memandang adat. Semua nilai itu tersirat di dalam *pepatah petitih* yang disebut dengan pidato adat. Dengan demikian, generasi muda perlu mengenal dan mengetahui nilai tersebut.

Dewasa ini generasi muda terlalu disibukkan oleh kegiatan formal di sekolah, di sela kegiatan sekolah ada lagi kegiatan sosial yang tidak berkaitan dengan kehidupan adat dan budaya. Kegiatan adat dan budaya jarang melibatkan generasi muda, bahkan ada kalangan tua yang beranggapan generasi muda tidak perlu diikuti dalam kegiatan adat. Hal itu jelas menjadi akibat generasi muda tidak mengenal adat dan budaya khususnya pidato adat yang disampaikan di dalam masalah adat. Situasi ini adalah situasi yang mengkhawatirkan bagi kelanjutan pengenalan adat dan budaya bagi generasi muda.

Bagi guru bidang studi Budaya Alam Minangkabau, untuk mengajarkan kepada siswa cara berpidato adat yang baik dan benar, dan mengungkapkan nilai-nilai budaya dasar yang terdapat dalam pidato adat *malewakan gala pangulu*. Bagi pangulu baru, bisa memahami dan mempelajari tentang pidato adat dan *pasambahan* yang ada di nagari masing-masing.

Berdasarkan kekhawatiran terhadap fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terhadap “Teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah, Kabupaten Tanah Datar”. Faktor lainnya adalah untuk menarik minat generasi muda mencintai tradisi dan kebudayaan Minangkabau agar masyarakat yang berbudaya, tidak akan luntur di makan arus zaman.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai budaya dasar yang tersirat dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah, Kabupaten Tanah Datar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan adalah “nilai-nilai budaya dasar apa sajakah yang tersirat dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah, Kabupaten Tanah Datar?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dasar yang tersirat dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap sastra dan budaya daerah Minangkabau. (2) Guru bidang Studi Budaya Alam Minangkabau untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dasar dalam pidato adat Minangkabau, (3) Pangulu baru, supaya memahami dan mempelajari tentang pidato adat itu sendiri, (4) Generasi muda Minangkabau dalam menelusuri kembali nilai-nilai budaya Minangkabau yang sudah mulai berkurang dari kehidupan generasi muda, (5) Siswa dan mahasiswa, sebagai referensi dalam mempelajari serta melestarikan kebudayaan Minangkabau, dan (6) Peneliti lainnya, sebagai pedoman serta perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

### **F. Definisi Operasional**

Sebagai pedoman perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pidato adat

Pidato adat adalah pidato formal yang disampaikan searah oleh seorang pangulu yang dituangkan dari pihak tuan rumah untuk menyampaikan maksud tertentu.

2. *Malewakan*

*Malewakan* yaitu memberitahukan kepada masyarakat atau kaum nagari.

3. *Gala*

*Gala* adalah gelar yang dipangku atau dipakai oleh seorang pemimpin adat dan kaumnya.

4. *Malewakan gala*

*Malewakan gala* adalah memberitahukan kepada orang banyak atau kepada masyarakat nagari.

5. Nilai-nilai budaya dasar

Nilai-nilai budaya dasar adalah suatu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengetahuan umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji nilai-nilai kebudayaan dan masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang nilai-nilai budaya dasar dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai budaya terhadap hakikat hidup manusia dalam teks *pidato adat malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. Nilai budaya terhadap hakikat hidup manusia ditemukan data sebanyak 35 data. Hakikat hidup manusia lebih banyak memahami orang lain dengan hasil ideologi yang telah lama ada dalam masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakatnya. Hakikat manusia juga sangat menghargai manusia yang menghormati manusia dekat dengan Tuhan sebagai pencipta dunia ini. Orang yang menyampaikan pidato adat dalam *pidato adat malewakan gala pangulu* memiliki orientasi tentang hakikat hidup yang bersifat ideal.

Orientasi nilai-nilai budaya dasar terhadap hakikat karya membuat harapan atau keinginan masyarakat Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar itu disebut dengan cita-cita, dan cita-cita inilah yang merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan orientasi nilai pada manusia terhadap karya. Data yang ditemukan dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* sebanyak 3 data. Hasil temuan penelitian menunjukkan manusia sangat menghargai hidup dan karya manusia yang telah lama ada dalam masyarakatnya. Temuan penelitian ini juga menghasilkan nilai budaya yang menghargai karya manusia lebih dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik sampai ke generasi selanjutnya.

Nilai-nilai budaya manusia memandang hakikat waktu. Teks *pidato adat malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar, memandang waktu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bahkan memiliki nilai yang sangat berharga. Nilai budaya memandang hakikat waktu yang ditemukan dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* sebanyak 17 data. Data yang ditemukan menggambarkan waktu yang berlangsung atau akan terjadi pada masa yang akan datang. Belajar dengan waktu akan menunjukkan kebesaran dan bijaksana dalam memandang setiap masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Nilai budaya dasar dalam teks *pidato adat malewakan gala pangulu* yaitu hakikat manusia dengan alam. Hakikat manusia dengan alam sekitarnya ditemukan data sebanyak 10 data. Menggambarkan bahwa orang Minangkabau lebih banyak belajar dengan alam melihat gejala-gejala yang ditimbulkan oleh alam, akan menambah pelajaran dalam sanubari mereka mengenai pelestarian alam. Membuat masyarakat Minangkabau belajar lebih arif lagi dan tidak pernah malu untuk belajar kepada alam.

Manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya yang disebut hakikat manusia dengan sesama manusia. Dalam teks *pidato adat malewakan gala pangulu* ini banyak sekali digambarkan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang memberikan manfaat. Data yang ditemukan sebanyak 23 data yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang memahami persoalan dan fungsi manusia lainnya. Manusia harus bisa belajar dengan manusia lainnya melalui sejarah Minangkabau.

## **B. Implikasi**

Penelitian tentang nilai-nilai budaya dasar dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar dapat diimplikasikan untuk pembelajaran muatan lokal BAM. Nilai-nilai budaya dasar dapat membantu siswa memahami pidato adat dan mempedomani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran bam di SMP kelas IX semester 2 memakai pidato *pasambahan* sebagai salah satu media pembelajaran. *Pasambahan* adalah kemahiran berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat dengan menggunakan bahasa yang indah. Pidato *pasambahan* ini terdapat dalam kesuteraan Minangkabau.

Kurikulum muatan lokal BAM dapat terlihat pada standar kompetensi yaitu: mengenal, memahami, dan menghayati bahasa dan sastra Minangkabau serta penerapannya dalam kehidupan sehari-sehari, kompetensi dasar: mengenal, memahami serta mengapresiasi pidato adat Minangkabau. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Standar kompetensi ini sangat berkaitan dengan penelitian yang berjudul nilai-nilai budaya dasar dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Saran**

Berdasarkan nilai-nilai budaya dasar dalam teks *pidato adat malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

*Pertama*, terhadap pandangan hidup manusia, hendaknya kita menjalani hidup dengan baik, dan menjalankan ajaran agama agar kita terlepas dari masalah, agama merupakan pegangan maupun pedoman dalam hidup. *Kedua*, terhadap hakikat karya manusia, agar lebih menghargai lagi karya yang dihasilkan oleh masyarakat terdahulu, karena banyak sekali yang diperoleh dalam karya yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri. *Ketiga*, waktu yang sangat berharga dan waktu tidak bisa diputar ulang bagaimanapun caranya. Waktu harus lebih dihargai karena akan membawa kebaikan bagi generasi muda dalam belajar. *Keempat*, alam yang berada di sekitar manusia harus selalu dijaga, apabila alam sudah rusak akan menimbulkan petaka yang sangat dahsyat. Bahkan kita juga harus lebih memperhatikan gejala-gejala alam yang seringkali berubah-ubah. *Kelima*, hubungan manusia dengan manusia lainnya juga harus lebih harmonis, jangan sampai hubungan manusia ini rusak. Sebagai generasi muda, kita harus lebih memperhatikan karya manusia yang terdahulu dan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Supaya nilai budaya yang agung itu tidak hilang. *Keenam*, melestarikan, mengembangkan kebudayaan Minangkabau, merupakan perilaku bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau. *Ketujuh*, dapat memahami maksud dan makna petuah atau nasihat yang ada dalam teks pidato adat *malewakan gala pangulu* di Kanagarian Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar, yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam perbuatan, maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

## KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya
- Dahrizal, Musra. 2011. *Komunikasi Pribadi*.
- Danan, Djaya James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Temprint.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ervina. 2004. "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Mawar Padang Karya Otto J. Gaut". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra dan UNP.
- Esten, Mursal. 1973. *Kesusasteraan (Dasar-Dasar dan Teori Kesusasteraan)*. Padang: Proyek MPT IKIP Padang.
- Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Bandung: Gramedia.
- Medan, Tamsin. 1984. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Moleong, Lexy.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta; Grafiti Press.
- Rusdi, Hanifa. 2008. "Nilai-Nilai Budaya dalam Pidato Malewakan Gala Marapulai di Kenagarian Pauah IX di". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Rusyana, Yus. 1981. *Cerita Rakyat Nusantara {Himpunan Makalah Tentang Cerita Rakyat}*. Bandung: FKSS IKIP Bandung.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.